

**PENILAIAN KINERJA BERDASARKAN *ECONOMIC VALUE ADDED*  
(EVA) PADA PT INDO KORDSA, TBK. TAHUN 2012-2016**

**TUGAS AKHIR / SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Penyelesaian  
Program D-IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Pada  
Politeknik STMI Jakarta  
d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri



Disusun Oleh :

NAMA : Evi Aryani

NIM : 1713092

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA

2017

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan kebaikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah “**Penilaian Kinerja Berdasarkan *Economic Value Added (EVA)* Pada PT Indo Kordsa, Tbk. Tahun 2012-2016**”. Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang positif bagi penilaian kinerja keuangan perusahaan di Indonesia serta sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

Disamping hal tersebut, Tugas Akhir ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh jenjang D-IV jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri, Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa ST., MT., selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
2. Bapak Drs. Mulyono, MM. selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta.
3. Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE., MM. selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta.
4. Bapak Drs. Mulyono, MM selaku dosen pembimbing serta Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE., MM. selaku asisten dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan baik secara teknis maupun teoritis dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan memberikan pengajaran kepada Penulis selama menjalani studi di Politeknik STMI Jakarta, sehingga ilmu tersebut dapat Penulis terapkan pada penulisan Tugas Akhir ini.
6. Orang tua terkasih yang dengan setia memberikan nasihat dan motivasi serta kedua abang dan kakak penulis yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil yang tidak terhingga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Kepada kawan-kawan seperjuangan jurusan Manajemen Bisnis Otomotif angkatan 2013 yang juga sedang berjuang menggapai gelar, yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan kesediaannya untuk saling berbagi ilmu, informasi, dan pengetahuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu Penulis baik moril, materil, tenaga, dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi PT Indo Kordsa, Tbk. serta pembaca.

Jakarta, Oktober 2017

Penulis,

Evi Aryani

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja PT Indo Kordsa, Tbk. Tahun 2012-2016 menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Data penelitian ini menggunakan data primer yaitu laporan keuangan perusahaan PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis deskriptif. Analisis yang digunakan terdiri dari dua tahap yaitu: (1) perhitungan EVA yang didahului dengan menghitung NOPAT, dilanjutkan menghitung Invested Capital, lalu WACC, Capital Charges kemudian menghitung EVA sebagai tahap akhir perhitungan ini dan (2) penentuan penciptaan nilai berdasarkan perhitungan EVA yang didapatkan. Berdasarkan hasil perhitungan, EVA yang dihasilkan pada tahun 2012 sebesar US\$ 14.553.804. Pada tahun 2013 EVA yang dihasilkan sebesar US\$ (27.661.593). Pada tahun 2014 dan 2015 EVA yang dihasilkan sebesar US\$ (1.732.309) dan US\$ (197.207.721), dan pada tahun terakhir yaitu 2016 EVA yang dihasilkan sebesar US\$ 10.029.079. Berdasarkan hasil perhitungan EVA, PT Indo Kordsa, Tbk. menghasilkan nilai EVA yang bernilai positif dan negatif pada lima tahun penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada kelima tahun tersebut terjadi nilai tambah ekonomis dan tidak terjadi nilai tambah ekonomis. Pada tahun 2012 nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik, tetapi pada tahun 2013,2014 dan 2015 nilai EVA yang dihasilkan bernilai negatif yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan kurang baik. Namun, pada tahun 2016 nilai EVA yang dihasilkan kembali positif yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah pulih kembali menjadi baik.*

***Kata Kunci: Economic Value Added (EVA) dan Kinerja Keuangan***

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Batasan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.4 Tujuan Penulisan</b> .....	<b>6</b>
<b>1.5 Manfaat Penulisan</b> .....	<b>6</b>
<b>1.6 Sistematika Penulisan</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Definisi Laporan Keuangan</b> .....	<b>8</b>
<b>2.2 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan</b> .....	<b>9</b>
<b>2.3 Kegunaan Laporan Keuangan</b> .....	<b>10</b>
<b>2.4 Tujuan Laporan Keuangan</b> .....	<b>12</b>
<b>2.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan</b> .....	<b>15</b>
<b>2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan</b> .....	<b>22</b>
<b>2.7 <i>Economic Value Added</i> (EVA)</b> .....	<b>23</b>
<b>2.8 Komponen Modal Sebagai Pembentuk EVA (Economic Value Added)</b> .....	<b>25</b>
<b>2.9 Ukuran Kinerja EVA (Economic Value Added)</b> .....	<b>27</b>
<b>2.10 Manfaat <i>Economic Value Added</i> (EVA)</b> .....	<b>28</b>
<b>2.11 Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i> (EVA)</b> .....	<b>28</b>
<b>2.12 Definisi Kinerja</b> .....	<b>29</b>
<b>2.13 Penilaian Kinerja</b> .....	<b>31</b>
<b>2.14 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan</b> .....	<b>32</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	<b>35</b>
<b>3.2 Variabel Penelitian</b> .....	<b>35</b>
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data</b> .....	<b>36</b>

3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5	Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....</b>		<b>40</b>
4.1	Pengumpulan Data .....	40
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	40
4.1.2	Aspek Produksi .....	47
4.1.3	Aspek Keuangan .....	47
4.2	Pengolahan Data .....	55
4.2.1	Data .....	55
4.2.2	Perhitungan EVA ( <i>Economic Value Added</i> ) .....	55
4.2.3	Penentuan Penciptaan Nilai .....	67
<b>BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>69</b>
5.1	Analisa .....	69
5.1.1	Analisis Perhitungan NOPAT .....	69
5.1.2	Analisis Invested Capital .....	71
5.1.3	Analisis WACC ( <i>Weight Average Cost of Capital</i> ) .....	72
5.1.4	Analisis <i>Capital Charges</i> .....	73
5.1.5	Analisis <i>Economic Value Added (EVA)</i> .....	74
5.2	Pembahasan .....	75
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>77</b>
6.1	Kesimpulan .....	77
6.2	Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel IV- 1 Daftar Dewan Komisaris PT Indo Kordsa, Tbk. ....	44
Tabel IV- 2 Daftar Dewan Direksi PT Indo Kordsa, Tbk. :.....	45
Tabel IV- 3 Daftar Dewan komite PT Indo Kordsa, Tbk. ....	46
Tabel IV- 4 Produk yang dihasilkan .....	47
Tabel IV- 5 Laporan Posisi Keuangan .....	48
Tabel IV- 6 Laporan Laba (Rugi) .....	52
Tabel IV- 7 Laba Usaha dan Beban Pajak 2012-2016 .....	56
Tabel IV- 8 Hasil <i>Invested Capital</i> .....	57
Tabel IV- 9 Total Utang dan Total Utang & Ekuitas.....	59
Tabel IV- 10 Beban Bunga dan Total Utang Jangka Panjang.....	60
Tabel IV- 11 Beban Pajak dan Laba Bersih Sebelum Pajak.....	61
Tabel IV- 12 Hasil Biaya Utang (Kd) .....	63
Tabel IV- 13 Total Ekuitas dan Total Utang & Ekuitas .....	63
Tabel IV- 14 Hasil Biaya Modal (Ke) .....	64
Tabel IV- 15 Hasil Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) .....	65
Tabel IV- 16 Hasil Capital Charges .....	65
Tabel IV- 17 Hasil EVA .....	66
Tabel V- 1 Besarnya Laba Usaha dan Beban Pajak.....	69
Tabel V- 2 Hasil <i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT).....	70
Tabel V- 3 Hasil <i>Invested Capital</i> .....	71
Tabel V- 4 Hasil WACC ( <i>Weight Average Cost of Capital</i> ) .....	73
Tabel V- 5 Hasil <i>Capital Charges</i> .....	74
Tabel V- 6 Hasil <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan bertugas mengolah sumber-sumber ekonomi atau sering disebut faktor-faktor produksi.

Tujuan utama didirikan perusahaan selaku entitas bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan usaha. Modal merupakan satu faktor yang dominan dalam kelangsungan usaha perusahaan, dan modal disetor oleh investor yang dalam hal ini adalah para pemegang saham. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan.

Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham, dengan menilai dari seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital gain* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham di bursa efek. Kondisi ini biasanya terjadi pada perusahaan yang go public atau Perusahaan Terbuka (Tbk), yang menjual saham di pasar modal atau bursa efek. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang sudah menjual sahamnya kemasayarakat umum, dimana *go public* merupakan proses timbal balik antara perusahaan yang membutuhkan modal untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan pemodal yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan *go public*, pemodal akan mempunyai

kesempatan untuk menanamkan modalnya dengan prospek hasil dan ikut menentukan kebijakan pengelolaan perusahaan tersebut.

Selanjutnya, selain mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan telah berhasil mengelola perusahaan atas nama para pemegang saham sehingga kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi jual beli tersebut didasarkan pada pengamatan para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga pada umumnya perusahaan yang diketahui mempunyai kinerja yang bagus akan mempunyai prospek kenaikan harga saham dengan cepat.

Tujuan yang ingin dicapai oleh para pemegang saham adalah untuk memperoleh keuntungan dari kepemilikan saham berupa dividen kas (yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham) atau *capital gain* (merupakan selisih lebih dari harga beli saham dan harga jual saham).

Dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan para pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja perusahaan akan menjual sahamnya dan menanamkannya pada perusahaan lain.

Menurut Warsono (2003:24), "ada lima macam alat ukur atau metode yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu Analisis Rasio Keuangan, Analisis Rasio Keuangan yang Dimodifikasi, Analisis EVA, Analisis CAMEL, dan Analisis *Balance Score Card* (BSC)". Manajemen dapat memilih metode yang paling sesuai untuk diterapkan di perusahaannya. Kelima metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Pada umumnya, ukuran yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja adalah Analisis Rasio Keuangan. Analisis ini dapat menjawab berbagai pertanyaan mengenai keadaan keuangan perusahaan. Perhitungan rasio keuangan ini relatif sederhana, selama data yang dibutuhkan lengkap/tersedia. Ada dua macam standar rasio yang digunakan, yaitu rasio yang sama dari laporan keuangan dari tahun-tahun yang lampau dan rasio dari perusahaan lain yang

sejenis, atau disebut dengan rata-rata rasio industri. Metode analisis ini sangat bergantung pada data dan informasi akuntansi, yang berarti bergantung pula pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, memiliki kontrol untuk memilih metode akuntansi yang dipakai. Pemakaian metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan informasi yang berbeda pula. Misalnya pemilihan metode penyusutan, metode penilaian persediaan, metode pengakuan pendapatan dan beban, dan lain sebagainya.

Akibatnya seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat yang diukur dari perolehan laba akuntansi (*accounting profit*), padahal mungkin saja kinerja yang sebenarnya tidak meningkat, bahkan kemungkinan menurun. Hal ini menyebabkan Analisis Laporan Keuangan yang terutama terfokus pada laba akuntansi dapat menjadi bias.

Kemudian, disadari bahwa rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja ini mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan utamanya adalah bahwa rasio keuangan tersebut mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Selain itu, dalam menganalisis setiap rasio di atas, angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut akan berarti bila setidaknya satu dari dua hal berikut ini bisa terpenuhi, yaitu adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat risiko yang hampir sama dan juga harus diadakan analisis kecendrungan (*trend*) dari setiap rasio terhadap rasio-rasio sebelumnya.

Mengingat keterbatasan analisis rasio keuangan tersebut sebagai alat pengukur kinerja keuangan, maka dikembangkan suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang mencoba mengukur nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA (*Economic Value Added*) merupakan alat analisis yang dianggap akurat untuk

menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis terhadap modal yang digunakan selama periode tertentu.

Selain itu, konsep *Economic Value Added* adalah pengukuran kinerja perusahaan yang harus mempertimbangkan harapan pada penyandang dana secara adil dengan mempertimbangkan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital, WACC*). Dengan perhitungan *Economic Value Added*, investor mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomi perusahaan yang realistis, dan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga dapat mempermudah para pemakai laporan keuangan dalam melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dalam rangka pembuatan keputusan untuk berinvestasi.

Banyak perusahaan beralih pada pengukuran kinerja yang lebih menekankan pada nilai/value (*Value Based management*) dan salah satunya adalah EVA atau nilai tambah ekonomis. Menurut Pradhono (2004:141),” VBM memiliki dua elemen kunci. Pertama penciptaan nilai bagi pemegang saham (*shareholders value*) sebagai ukuran kinerja internal perusahaan yang mampu memotivasi manajemen mengejar tujuan perusahaan”.

Konsep EVA secara sederhana menyatakan bahwa kinerja keuangan dikatakan baik apabila berhasil memperoleh laba di atas semua biaya modalnya (*cost of capital*). Secara matematis, EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan. Inilah perbedaan yang nyata antara laba akuntansi dengan laba secara EVA karena pada laba akuntansi, biaya modal belum dikurangkan. Sementara dengan metode EVA, laba telah dikurangi dengan biaya modal yang meliputi biaya utang dan biaya ekuitas.

EVA adalah alat ukur yang paling sesuai untuk mengukur kinerja yang berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu, karena EVA mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh para pemegang saham adalah merupakan biaya bagi perusahaan, karena para pemegang saham juga mendapatkan hasil atau keuntungan jika mereka melakukan investasinya dalam bidang lain dengan tingkat risiko yang sama (*opportunity*

*cost*) dan EVA telah memperhitungkannya, sehingga dihasilkanlah laba ekonomis atau *economic profit*. Laba ekonomis adalah laba yang sebenarnya dari sebuah perusahaan, karena telah memperhitungkan semua komponen biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dengan perhitungan biaya modal pada metode EVA, para penyandang dana akan mengetahui dan dapat memilih investasi yang paling tepat. Dana yang ada dapat digunakan dengan optimal, sehingga nilai perusahaan akan terus meningkat, berarti kekayaan atau kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Dana kemakmuran pemegang saham ini tercermin dari peningkatan harga saham yang dimilikinya. Jadi jelas bahwa penggunaan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan berkaitan langsung dengan kemakmuran para pemegang saham sepanjang waktu.

Dengan perhitungan biaya modal dalam metode EVA, maka meskipun perusahaan secara akuntansi dinyatakan berlabab, belum tentu memiliki nilai EVA yang positif. Jika EVA positif, berarti perusahaan berlabab secara ekonomis, mampu menutupi semua komponen biaya yang dikeluarkan serta kinerja keuangan bagus.

Konsep EVA secara sederhana dapat dinyatakan sebagai ukuran perhitungan riil dari operasi perusahaan. EVA diperoleh dari laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT) dikurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan yang merupakan jumlah dari total utang dan modal saham dikalikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

Karena pentingnya pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama untuk memenuhi keinginan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan ketersediaan alat ukur keuangan baru yaitu EVA, penulis menjadikan hal ini sebagai topik dalam penelitian dengan judul “**Penilaian Kinerja Berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Indo Kordsa, Tbk. Tahun 2012-2016**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka sebagai dasar peninjauan terhadap masalah yang ada pada perusahaan maka penulis akan merumuskan permasalahan yang akan dibahas sehingga dapat mengarahkan, membatasi dan memperjelas permasalahan yang dirumuskan pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan masalah-masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan PT Indo Kordsa, Tbk. pada tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Penilaian kinerja yang diukur adalah kinerja keuangan PT Indo Kordsa, Tbk.
2. Metode yang digunakan adalah metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan rugi/laba PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui manfaat analisis penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*).
- b. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam mengenai masalah kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan jenis data yang diperlukan metode dalam pengumpulan data metode pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan data yang dikumpulkan serta hasil olahan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Berisikan analisa dan pembahasan atas data yang telah dikumpulkan pada bab IV.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran yang dipandang perlu untuk diberikan kepada pihak perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Di sisi lain Farid dan Siswanto (1998 : 178) mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Lebih lanjut Munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir S : 2002 : 56).

Secara lebih tegas Sofyan Assauri mengatakan “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni “Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa “Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.” (Sofyan Assauri : 2000).

Ini sebagaimana dikemukakan oleh Leopold dan John bahwa : “*Financial statement analysis supplies analytical tools and techniques to general purpose financial statement and related data to derive estimates and inferences useful in business decision.*” (Leopold A. Bernstein dan John J. Wild : 1998 : 3).

## **2.2 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan**

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thiagarajan (Lev, Baaruch and S. Ramu Thiagarajan : 1993). Lebih jauh Lev dan Thiagarajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J. Awat (Napa J. Awat : 1999 : 3) bahwa “Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari (Rico Lesmana dan Rudy Surjanto : 2004 : 11):

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston : 2008 : 8-10) “Suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan pokok...” yaitu,

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang,dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba, atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham-untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Rico Lesmana dan Rudy Surjanto (Rico Lesmana dan Rudy Surjanto : 2004 : 11) “Setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman.”

Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian (*prudent*) sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

### **2.3 Kegunaan Laporan Keuangan**

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu

dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dataa atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntan Indonesia (1999 : 2) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Menurut Gibson (Gibson, Charles H : 1998 : 1) penggunaan laporan keuangan adalah “*A company’s managers, stockholders, bondholders, security analysts, suppliers, lending institutions, employees, labor unions, regulatory authorities, and general public. They use the financial report to make decisions*”.

Menurut Munawir (Munawir : 2002 : 45) “Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan.” Bahwa laporan keuangan utama meliputi necara, laporan laba rugi, dan laporan aliran arus kas serta *footnotes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Lebih jauh Munawir (Munawir : 2002 : 8) mengatakan “Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan probabilitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahkannya.”

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik

saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwasanya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

#### **2.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978).

Lebih jauh Yustina dan Titik (Yustina Sandiyanti dan Titik Aryati, 2001) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan.

Menurut Skousen dan Stice (2001 : 22) bahwa, “Tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan di dalam rangka konseptual adalah :

1. Kegunaan (*usefulness*)
2. Dapat dipahami (*understandability*)
3. Target audiens: investor dan kreditor
4. Penilaian arus kas masa yang akan datang
5. Mengevaluasi sumber daya ekonomi
6. Fokus primer pada laba

Oleh karena itu, kondisi dan situasi yang tergambarkan pada laporan keuangan akan menjadi informasi keuangan, dan selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan ini, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi.

Keempat karakteristik tersebut adalah “dapat dipahami”, “relevansi”, “dapat dipercaya” dan “dapat dibandingkan” dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui, penyajian informasi yang mudah dipahami ada kalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut tetap harus dilakukan karena sangat relevan bagi sebagian pengguna laporan keuangan.
2. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan

evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.

3. Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Di samping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip '*substance over form*' atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.
4. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

Dari penjelasan di atas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

## 2.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik sebagian maupun keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Maka bentuk-bentuk dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada periode tutup buku pada akhir tahun, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Laporan posisi keuangan terdiri dari tiga bagian utama yaitu : Aset , Utang dan Modal.

#### 1) Aset

Aset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga pada pengeluaran yang belum dialokasikan, atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak berwujud lainnya (*Intangible Assets*) misalnya, *Goodwill*, *Patent*, dan sebagainya. Aset diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni aset lancar dan aset tidak lancar.

##### a. Aset Lancar

Aset lancar adalah uang kas atau aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai pada periode berikutnya. Yang termasuk kelompok aset lancar adalah :

- a) Kas (*cash*) atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai perusahaan

yang sudah ditentukan kegunaannya (seperti kas yang disisihkan untuk pembayaran obligasi, pembelian aset tetap dan lainnya) tidak dapat dimasukkan kedalam kas. Yang termasuk kas adalah *check* dari langganan, simpanan perusahaan di bank berupa giro atau *demand deposit*, yaitu simpanan yang dapat diambil bila diperlukan.

- b) Investasi jangka pendek (surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud memanfaatkan uang kas yang sementara belum diperlukan dalam operasi perusahaan. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah Deposito di bank, Obligasi, Surat Hipotek, Sertifikat dan surat berharga lainnya yang mudah diperjual belikan.
- c) Piutang wesel (*notes receivable*), adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan suatu wesel atau perjanjian yang diatur oleh undang-undang, memiliki kekuatan hukum dan terjamin pelunasannya.
- d) Piutang dagang, adalah tagihan kepada kreditor ataupun langganan akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang yang dimiliki oleh perusahaan harus disajikan dalam laporan posisi keuangan secara informatif.
- e) Persediaan, adalah barang-barang dagang yang sampai tanggal laporan posisi keuangan masih di gudang/belum laku dijual, seperti pada investasi jangka pendek, persediaan dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar.
- f) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan

jasa/prestasi, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga menjadi tagihan.

g) Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi belum diterima perusahaan pada periode ini.

b. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jang panjang, yang mempunyai umur ekonomis tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang termasuk aset tidak lancar, yaitu:

a) Investasi jangka panjang, investasi jangka panjang ini dapat berupa: saham dari perusahaan lain atau obligasi dan pinjaman kepada perusahaan lain, aset tetap yang tidak ada hubungan dengan usaha perusahaan, dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu penyajiannya di dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar *cost* atau harga perolehan dari investasi tersebut.

b) Aset tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang fisiknya nampak (*konkrit*), juga aktiva yang digunakan dalam operasi yang sifatnya permanen. Yang termasuk aktiva tetap bangunan (kantor maupun pabrik), mesin, inventaris, dan kendaraan.

c) Aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan hak dan mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan, seperti : hak cipta, merk dagang, lisensi, biaya pendirian, dan sebagainya.

d) Beban yang ditangguhkan (*deferred chengers*), adalah

menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang juga dibebankan pada periode-periode selanjutnya, antara lain: biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukuan dan sebagainya. Aset lain-lain adalah menunjukkan kekayaan/aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya, seperti : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan lainnya.

## 2) Utang

Utang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Dimana hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dibedakan menjadi utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang.

### a. Utang Lancar

Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam satu tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan, dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Yang termasuk utang lancar antara lain :

- a) Hutang dagang, adalah hutang yang timbul dikarenakan pembelian barang dagangan secara kredit.
- b) Hutang wesel, adalah hutang yang disertai janji tertulis yang diatur undang-undang untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu, pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

- c) Hutang pajak, baik pajak perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d) Biaya yang masih harus di bayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e) Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f) Penghasilan yang diterima dimuka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan.

b. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang tanggal jatuh temponya masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan posisi keuangan), yang termasuk utang jangka panjang adalah:

- a) Hutang obligasi
- b) Hutang hipotik , adalah hutang yang dijamin dengan aset tetap tertentu.
- c) Pinjaman jangka panjang yang lain

3) Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* dan laba ditahan, atau kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang- utangnya. Di dalam prakteknya terkadang terdapat adanya suatu klasifikasi pada laporan posisi keuangan yang sulit untuk ditafsirkan, dengan nama *reserve* (cadangan). Seharusnya cadangan ini

diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi pada laporan posisi keuangan yaitu aset, utang dan modal. Sehingga cadangan pada prinsipnya juga terdiri dari tiga golongan yaitu :

- a. Cadangan sebagai pengurang aset (*reserve that offsetting assets*). Misalnya cadangan penyusutan (*reserve for depreciation*), cadangan ini merupakan pengurangan terhadap aset tetap yang menyusut, seperti bangunan dan mesin.
- b. Cadangan sebagai utang (*liabilities reserve*). Misalnya cadangan untuk pajak (*reserve for taxes*) merupakan suatu utang yang dicatat sebagai cadangan, seharusnya hal ini dimasukkan kedalam pos utang lancar (*current liabilities*), yaitu hutang pajak atau taksiran hutang pajak.
- c. Cadangan yang merupakan *surplus*, yang betul-betul merupakan hak para pemilik perusahaan, misalnya “cadangan untuk ekspansi” adalah merupakan pemisahan dari sebagian laba ditahan (*retained earning*), dan dalam laporan posisi keuangan masuk di klasifikasi modal.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya-biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian yang kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan, seperti biaya penjualan dan biaya administrasi (*operating expanses*).

- 3) Bagian yang ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating / financial income and expanses*).
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba / rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*), sehingga diperoleh laba / rugi bersih sebelum pajak pendapatan kemudian dikurangi dengan pajak, sehingga didapat laba bersih setelah pajak.

### 3. Laporan Laba Ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan sendiri dalam laporan rugi-laba atau dicantumkan dalam laporan laba ditahan (*retained earning statement*) atau didalam laporan perubahan modal, tergantung konsep yang dianut perusahaan. Kalau perusahaan mengikuti *clean surplus principle* atau *all inclusive concept*, maka laba / rugi insidental akan terlihat dalam laporan rugi laba. Dan di dalam laporan laba ditahan hanya berisi: *Net income* (pendapatan bersih) yang di transfer dari laporan rugi laba

- 1) Deklarasi pembayaran deviden
- 2) Penyisihan dari laba (*appropriation of retained earning*)

Kalau perusahaan tersebut megikuti *nonclean surplus concept* atau *current operating performance*, maka laporan rugi / laba hanya menentukan hasil dari periode itu, sedangkan rugi / laba yang timbul secara insidental terlihat dalam laporan laba ditahan atau pada laporan perubahan modal.

Bentuk laporan keuangan manapun yang digunakan perusahaan tidaklah menjadi masalah, yang terpenting adalah laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk :

- 1) Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan perusahaan.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam penaksiran kemampuan perolehan laba dari perusahaan.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta informasi lainnya.

## **2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footnotes*) sebagai pendukung informasi.

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut,

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.

4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa / transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*) (*substance over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

## **2.7 *Economic Value Added (EVA)***

Menurut Nasution (2013), konsep *Economic Value Added (EVA)* pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stem Stewart & Co tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan nama Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). Konsep EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of modal*).

Menurut Hanafi (2012:52), EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut.

Selanjutnya menurut Gitman (2009:513), *Economic Value Added (EVA) is a popular measure used by many firms to determine whether an investment contributes positively to the owner's wealth.* Artinya EVA adalah ukuran yang populer digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah investasi memberikan kontribusi positif terhadap kekayaan pemilik.

EVA (*Economic Value Added*) juga merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA (*Economic Value Added*) yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Sawir, 2001:148).

EVA (*Economic Value Added*) adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA (*Economic Value Added*) mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. (Brigham dan Houston, 2010:111).

EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

EVA merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, di mana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama 1 tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal).

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik daripada pertumbuhan penjualan, *return of investment*, *earning per share*, atau ukuran tradisional lainnya. EVA juga menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profit* suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan laba akuntansi. EVA mencerminkan *residual income* yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham, telah dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa mengurangkan biaya modal. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan biaya modal dapat diketahui dengan melihat komposisi modal yang dimiliki perusahaan, seperti yang tercantum di sisi pasiva neraca yang disajikan perusahaan.

## **2.8 Komponen Modal Sebagai Pembentuk EVA (Economic Value Added)**

Modal berasal dari dua sumber yaitu hutang dan ekuitas. Kompensasi yang diterima oleh pemilik ekuitas adalah dalam bentuk dividen dan *capital gain*, setiap sumber baik hutang maupun modal memiliki *cost of capital*. Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut investor atas yang diinvestasikan di perusahaan. Biaya modal penting dipertimbangkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Menurut Rudianto (2006: 342) beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu :

1. Menghitung Biaya Modal (*cost of capital*)

Biaya modal adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan baik dana yang berasal dari utang atau dari pemegang saham.

Biaya modal ini antara lain meliputi biaya utang (*cost of debt*), biaya modal saham preferen (*cost of preferred stock*), biaya modal saham biasa (*cost of common stock*) dan biaya laba ditahan (*cost of retained earning*).

2. Menghitung Besarnya Struktur Permodalan / Pendanaan (*capital structure*).

Modal suatu perusahaan dapat dibangun dengan berbagai alternatif komposisi modal. Struktur modal (*capital structure*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban-beban keuangan (bunga) atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar hutang tersebut beserta pokoknya (principal) tepat pada waktunya. (Santoso : 2009 : 517).

3. Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal suatu perusahaan bergantung tidak hanya pada biaya hutang dan pembiayaan ekuitas tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing itu dimiliki oleh struktur modal. Hubungan ini digabungkan dalam biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) atau WACC, karena perusahaan memiliki struktur modal optimal yang merupakan perpaduan antara hutang saham preferen. Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*) atau WACC mencerminkan rata-rata biaya modal di masa yang akan datang yang diharapkan.

Maka untuk perhitungan WACC perlu dipertimbangkan biaya modal setiap komponen yaitu biaya modal sendiri (ke) dan biaya pinjaman (kd) (Rahayu : 2007 : 17).

## 2.9 Ukuran Kinerja EVA (Economic Value Added)

Konsep EVA merupakan alternative yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal. (Mamduh M. Hanafi : 2004 : 55).

Secara konseptual EVA mungkin lebih unggul daripada pengukur tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu EVA diterapkan dengan mudah. Proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini terutama untuk perusahaan yang belum *go public* sulit untuk dilakukan. (Mamduh M. Hanafi : 2004 : 55).

Rudianto (2006: 348) menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- a. Nilai  $EVA > 0$  atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

- b. Nilai  $EVA = 0$

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

- c. Nilai  $EVA < 0$  atau EVA bernilai negative

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak

dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

### **2.10 Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai tolak ukur dalam penilaian kinerja dan penciptaan nilai perusahaan.

(Utama : 1997 ) :

1. Sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan karena penilaian kinerja tersebut difokuskan terhadap penciptaan nilai.
2. EVA akan membuat perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
3. EVA membuat manajemen berpikir dan bertindak seperti pemegang saham yaitu memilih investasi yang memberikan tingkat pengembalian maksimum dan meminimumkan biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya-biaya modalnya.

Biaya modal adalah tingkat dari pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana, jika modal itu diinvestasikan di tempat lainnya, dalam suatu proyek aktiva atau perusahaan dengan resiko yang sebanding (Young dan O' byrne, 2001:148). Biaya modal adalah biaya yang riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan, untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan (Martono dan Harjito, 2003:201).

### **2.11 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)**

Dari penjelasan tentang EVA sebagai alat penilai kinerja perusahaan, terlihat beberapa nilai unggul EVA dibanding ukuran kinerja konvensional lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana

EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/ modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.

EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain :

Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.

Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

## **2.12 Definisi Kinerja**

Setiap perusahaan pasti selalu meninjau kinerja dari perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Kegiatan ini sering juga disebut dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki pengertian sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen di sebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah parameter atau tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam hal pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu. Selain pengertian secara umum tersebut, ada banyak pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari kinerja perusahaan ini yang bisa dijadikan sebuah referensi dalam mendefinisikan kinerja perusahaan ini. Beberapa ahli mengungkapkan beberapa pengertian terkait dengan kinerja perusahaan ini. Berikut ini adalah beberapa pengertian kinerja perusahaan menurut para ahli:

Moerdiyanto : Menurut Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini, Nakamura (2011:102) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Helfert : Helfert (1996:67) kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu.

Chariri dan Ghozali : Sedangkan menurut Chariri dan Ghozali bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu.

Definisi kinerja keuangan menurut Bastian (2010:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Sedangkan menurut Sucipto (2013:67), definisi kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya definisi kinerja keuangan menurut Jumingan (2011 : 239) adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Jadi, kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

### **2.13 Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (1997 : 419) adalah penentuan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Pada umumnya penilaian kinerja perusahaan adalah mengetahui dan mengevaluasi apa yang terjadi terhadap sumber daya perusahaan selama periode tertentu. Menurut Mulyadi (1997) tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Selain itu menurut Mulyadi (2001 : 425), pengukuran kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil dari kinerja pada waktunya serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstinsik.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan. Tujuan pengukuran kinerja (Supriono, 2001 : 385) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan besarnya kontribusi divisi dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.
2. Untuk membuat saran dan keputusan tindakan perbaikan atas situasi yang diluar kendali.
3. Untuk menilai prestasi manajer divisi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya.
4. Untuk mengidentifikasi penyebab selisih pelaksanaan dan rencana sesuai dengan ukuran prestasi manajer divisi yang telah ditentukan.
5. Untuk memotivasi para manajer divisi dalam meningkatkan prestasi.

Disamping itu penilaian kinerja juga memberikan manfaat bagi manajemen menurut Sucipto (2003 : 2) adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

#### **2.14 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian dan perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang

lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga berapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia. Dan begitu pula pada berbagai jenis perusahaan lainnya.

Maka disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang / normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif, jika ditinjau dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT Indo Kordsa, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). “Pengertian penelitian deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada tahap deskripsi yaitu, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan” (Azwar, 2010 : 6).

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki” (Nazir, 2005 : 54). “Penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain atau mencari hubungan variabel atau variabel lain. Masalah pada penelitian deskriptif berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih” (Sugiyono, 2011 : 35). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini “banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya” (Arikunto, 2010 : 27).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara rinci operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu dan untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atau hutangnya.
2. *Economic Value Added* merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan perusahaan PT Indo Kordsa, Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba (rugi) tahun 2012-2016. Data tersebut diperoleh dengan mengakses website perusahaan [www.indokordsa.com](http://www.indokordsa.com) dan website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang sudah dibuat oleh perusahaan dan telah diaudit. Data tersebut diperoleh melalui website perusahaan [www.indokordsa.com](http://www.indokordsa.com) dan website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu laporan keuangan dari periode 2012-2016 PT Indo Kordsa, Tbk. pada penutupan setiap akhir tahun selama lima periode, jurnal dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer tersebut diperoleh dari website BEI dan website perusahaan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengolahan data berasal dari data primer yang dikumpulkan dalam kurun waktu periode 2012-2016. Data akan diolah dengan menggunakan perangkat lunak MS Excel 2010 dan kalkulator. Alat analisis yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan EVA. EVA merupakan alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menghitung laba operasi setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal.

A. Langkah-langkah dalam perhitungan analisis EVA adalah sebagai berikut :

1. *Net Operating Profit After Profit* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba usaha setelah dikurangi beban pajak. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut. (Tunggal 2008)

Rumus :  $NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Menurut Tunggal (2008), *Invested Capital* merupakan jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya. *Invested Capital* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus :  $Invested\ Capital = Total\ Utang\ \&\ Ekuitas\ (Total\ Asset)$

- *Utang Jangka Pendek*

-

3. Menghitung Biaya Modal Rataan Tertimbang (*Weight Average Cost of Capital* atau WACC)

Menurut Durant (1999) modal terdiri dari dua tipe yaitu pinjaman dan ekuitas. Biaya dari modal yang dipinjam adalah berupa tingkat bunga yang dikenakan oleh pemegang obligasi dan bank, sedangkan biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang

diharapkan oleh investor. Berdasarkan pengertian tersebut maka WAAC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } WACC = \{(Wd \times Kd) (1-\text{Tax}) + (We \times Ke)\}$$

Keterangan:

a) Wd: Proporsi utang dalam struktur modal

Rumus :

$$Wd = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Kd: biaya utang

Rumus:

$$Kd = Kd^* \times (1-T)$$

c) We: proporsi modal sendiri dalam struktur modal

Rumus:

$$We = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

d) Ke: biaya modal

Rumus:

$$Ke = Rf + \beta (Rm-Rf)$$

$$\bullet \text{ Beta } (\beta) = \frac{(n \times \Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(n \times \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

e) Tax: tingkat pajak yang dikenakan

Rumus:

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

#### 4. Menghitung biaya modal (*Capital Charges*)

*Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanamkannya. *Capital Charges* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times WACC$$

## 5. Menghitung EVA

EVA merupakan laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*Capital Charges*) yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut. EVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus :  $EVA = NOPAT - Capital\ Charges$

B. Konsep EVA dijelaskan dari tiga ukuran yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, yaitu:

1) Jika  $EVA > 0$  atau EVA Bernilai Positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2) Jika  $EVA = 0$

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

3) Jika  $EVA < 0$  atau EVA Bernilai Negatif

Pada posisi ini berarti menunjukkan tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Ukuran kinerja EVA tersebut selain digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan, juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari unsur anggaran yang disusun perusahaan pada awal periode tertentu, ukuran EVA menjadi salah satu target yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan.

## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **4.1 Pengumpulan Data**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

###### **A. Sejarah Berdirinya PT Indo Kordsa, Tbk.**

PT Indo Kordsa, Tbk merupakan perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Perseroan memiliki reputasi teknis yang prima, profesionalisme yang unggul serta komitmen terhadap pelanggan. Reputasi ini didukung oleh kemampuan Perseroan yang merespon kemajuan teknologi dalam industri dengan cepat.

Perseroan didirikan pada bulan Juli 1981 dengan nama PT Branta Mulia dan pada tahun 1985 Perseroan membuka pabrik ban pertama di Citeureup, Jawa Barat. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan nama PT Branta Mulia, Tbk Pada tahun 1990.

Operasi Perseroan diperluas selama dekade berikutnya, mendirikan perusahaan patungan, Thai Branta Mulia Co. Ltd., pada Oktober 1990, dan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand pada tahun 1993. Perseroan patungan lainnya yaitu PT Branta Mulia Teijin Indonesia, didirikan pada awal 1996 bersama dengan Teijin Limited Jepang untuk memproduksi benang ban polyester, dan memulai produksi pada tahun 1997 di Citeureup.

Pada tahun 1997, DuPont Chemical and Energy Operation Inc. mengakuisisi saham Perseroan sebanyak 19,78% saham. Hal ini menandai awal baru dari suatu aliansi strategis yang sukses dan terus berlanjut hingga Januari 2006. Di tahun 2006, DuPont menjual seluruh sahamnya kepada beberapa pemegang saham pendiri PT Branta Mulia, Tbk.

Perseroan mencabut pencatatan sahamnya di Bursa Efek Surabaya pada tahun 1999 dan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi 64,19% pada tahun berikutnya.

Tahun 2006, Kordsa Global AS yang merupakan bagian dari Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan. Di tahun 2007, Kordsa Global meningkatkan sahamnya menjadi 60,21% dan Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa, Tbk., dan PT Branta Mulia Teijin Indonesia berganti nama menjadi PT. Indo Kordsa Teijin.

Di tahun 2008, Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di PT Indo Kordsa Teijin menjadi 99,90% dengan membeli saham yang dimiliki oleh Teijin Fibers Limited. Pada tahun 2009, PT Indo Kordsa Teijin berganti nama menjadi PT. Indo Kordsa Polyester (IKP).

Pada tahun 2011, Perseroan melakukan investasi penambahan lima mesin 'twisting' di pabrik Tire Cord Fabric (TCF) yang menghasilkan penambahan kapasitas sebesar 1.800 ton, Perseroan juga telah menyelesaikan seluruh modernisasi di pabrik Nylon dengan mengganti 'winders' dan sistem kontrol yang menghasilkan kapasitas sebesar 2.000 ton. Anak Perusahaan juga telah merealisasikan peningkatan kapasitas hingga mencapai 26.000 ton untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat.

Rencana ekspansi Perseroan tidak berhenti sampai disitu, selama tahun 2012 Perseroan telah mematangkan rencana meningkatkan kapasitas produksi TCF (Tire Cord Fabric) dari 24.000 ton per tahun menjadi 42.000 pertahun dengan nilai investasi sampai sebesar 39 juta Dollar dan diproyeksikan pekerjaan ekspansi tersebut akan selesai pada pertengahan tahun 2014.

Sementara itu Anak Perusahaan juga akan meningkatkan kapasitas produksinya 46.000 ton pertahun dengan nilai investasi mencapai 44 juta Dollar dengan masa penyelesaian proyek selama 2 tahun.

## **B. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan**

### 1. Visi dan Misi Perusahaan

- **VISI**

“Menjadi pemimpin dan panutan dalam industri ban”

- **MISI**

“Menjadikan dunia yang lebih makmur dan sejahtera”

### 2. Nilai – Nilai Perusahaan

- ***Spiritual***

Bekerja adalah ibadah untuk selalu memberikan yang terbaik bagi Perusahaan dan masyarakat.

*Working is a worship to always give the best to Company and society.*

- ***Honest & Responsible***

Siap menerima, menjalankan, serta menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan benar sesuai aturan Perusahaan.

*Always accept, do, and finish the job and duty accordingly in accordance with Company's regulation.*

- ***Synergy***

Bekerja sama secara efektif antar individu & kelompok untuk saling mengingatkan dan menjaga keberhasilan pencapaian tujuan Perusahaan.

*Work together effectively between individual and the group to always remind each other and maintain the achievement of the objective of the Company.*

- ***Proactive***

Melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah dan berani menyampaikan ide.

*Do the job without having to wait for the order and be brave to convey Ideas.*

- ***Loyal***

Setia dan bangga bekerja sebagai insan Perusahaan untuk mencapai yang terbaik.

*Be loyal and proud to work as Company's person to achieve the best.*

### **C. Lokasi Perusahaan**

PT Indo Kordsa Tbk berlokasi di kawasan Bogor, tepatnya di Jalan Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor 16810.

### **D. Struktur Organisasi**

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai struktur organisasi. Penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pengertian yang jelas tentang struktur organisasi dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan (Robbins dan Coulter, 2007 : 284).
2. Struktur organisasi didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola (Handoko, 2003 : 169).
3. Struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan (Gibson dkk, 2002 : 9).
4. Struktur organisasi yaitu menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi (Hasibuan, 2004 : 128).

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai

wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan. Struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas.

#### 1. Dewan Komisaris

Tanggung jawab utama dewan komisaris adalah untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi dalam hal manajemen dan perumusan arah strategis Perseroan. Dewan komisaris mewakili pemegang saham untuk memastikan direksi menjalankan tugas manajemen yang mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan kinerja operasional Perseroan. Dewan komisaris dibantu oleh organ pendukungnya untuk mendukung pelaksanaan tugasnya sesuai dengan standar tata kelola perusahaan yang baik.

**Tabel IV- 1 Daftar Dewan Komisaris PT Indo Kordsa, Tbk.**

Nama	Jabatan
Cenk Alper	Presiden Komisaris
Ali Caliskan	Komisaris
Ibrahim Ozgur Yildirim	Komisaris
Andreas Lesmana	Komisaris Independent
Adil Ilter Turan	Komisaris Independent

*Sumber: PT Indo Kordsa, Tbk.*

#### 2. Direksi

Bertanggung jawab dalam mengelola Perseroan demi kepentingan Perseroan dan para pemegang saham, dengan cara yang konsisten dengan misinya sehingga memungkinkan tercapainya sasaran dan

target yang sudah digariskan. Direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem pengendalian internal, tata kelola Perseroan yang baik, dan untuk mengelola dan melindungi aset Perseroan. Direksi diberi kuasa mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.

**Tabel IV- 2 Daftar Dewan Direksi PT Indo Kordsa, Tbk. :**

Nama	Jabatan
Mehmet Zeki Kanadikirik	Presiden Direktur
Ufuk Uzel	Direktur
Volkan Ozkan	Direktur
Raden Wahyu Yuniarto	Direktur
Tatang Darmawidjaja	Direktur
Mehmet Mesut Ada	Direktur
Mehmet Tanju Ula	Direktur

*Sumber: PT Indo Kordsa, Tbk.*

### 3. Komite Audit

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya dalam hal laporan keuangan, evaluasi internal, audit internal, audit eksternal, dan kepatuhan.

Dalam tahun 2016 Komite Audit telah melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Memeriksa beberapa dokumen yang berkenaan dengan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku berhubungan dengan pasar modal.

- b) Memeriksa laporan-laporan yang disiapkan oleh divisi keuangan dan akunting dan menyelenggarakan pertemuan-pertemuan teratur dengan divisi keuangan dan akunting dan manajemen Perseroan.
- c) Menyelenggarakan pertemuan dengan wakil-wakil dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny.
- d) Melakukan revisi atas piagam komite audit dan internal audit untuk disesuaikan dengan peraturan pasar modal yang berlaku.

**Tabel IV- 3 Daftar Dewan komite PT Indo Kordsa, Tbk.**

Nama	Jabatan
Adil Ilder Turan	Ketua
F. Antonius Alijoyo	Anggota
Rodion Wikanto N	Anggota

*Sumber: PT Indo Kordsa, Tbk.*

#### 4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan memainkan peranan penting dalam pelaksanaan GCG di perusahaan, terutama yang berkaitan dengan transparansi dan kepatuhan. Sebagai fokus titik utama Perseroan untuk berbagai pihak, termasuk Bapeppam-LK, IDX, pemegang saham, investor dan analis, media, masyarakat disekitar tempat produksi kami dan masyarakat umum. Sekretaris perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki akses informasi yang tepat dan wajar yang terkait dengan kondisi Perseroan. Tugas Sekretaris perusahaan juga termasuk menyelenggarakan RUPS dan memelihara daftar semua pemegang saham.

Sekretaris perusahaan juga bertanggung jawab untuk memantau perkembangan yang berhubungan dengan hukum dan peraturan yang berkaitan dengan pasar modal, hukum perseroan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, dan untuk

memastikan kepatuhan pada hal tersebut, serta untuk memberikan rekomendasi masalah kepatuhan kepada dewan komisaris dan direksi.

#### 4.1.2 Aspek Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan / menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah Produksi berasal dari bahasa inggris to *produce* yang berarti menghasilkan.

PT Indo Kordsa, Tbk. merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi filamen *yarn* (serat-serat *nylon*, *polyster*, dan rayon), benang *nylon* untuk ban dan bahan baku *polyster* (*purified terephthalic acid*).

**Tabel IV- 4 Produk yang dihasilkan**

Nama	Deskripsi
Yarn	Indo Kordsa memproduksi benang Nylon 66 dan Polyester HMLS untuk produksi kain ban.
Cod Fabric	Indo Kordsa memproduksi benang Nylon 66 dan Polyester HMLS untuk produksi kain ban yang memperkuat kekuatan dan fleksibilitas.

Sumber: PT Indo Kordsa, Tbk.

#### 4.1.3 Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Secara keseluruhan penilaian dalam aspek keuangan dapat melalui laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka jenis laporan keuangan yang diperlukan antara lain laporan posisi keuangan dan laporan laba (rugi) perusahaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016.

Berikut adalah laporan keuangan PT Indo Kordsa, Tbk. Tahun 2012-2016 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba (rugi) perusahaan.

**Tabel IV- 5 Laporan Posisi Keuangan**

KETERANGAN	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
	Dalam US\$				
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan setara kas	4.323.113	2.070.134	3.811.089	4.624.174	9.708.953
Aset keuangan lainnya	75.793	60.370	261.731	111.515	9.178
<b>Piutang usaha</b>					
Pihak berelasi		1.300.746	767.257	2.660.598	2.852.915
Pihak ketiga	25.038.965	29.587.716	29.262.204	25.313.183	32.189.951
<b>Piutang lain-lain</b>					
Pihak berelasi	48.663	40.106	20.563	-	-
Pihak ketiga	11.896.820	505.768	483.906	259.634	6.706
<b>Persediaan-bersih</b>	36.802.792	4.206.749	52.997.342	52.227.255	60.195.857
Pajak dibayar dimuka	7.522.227	14.754.345	19.936.328	15.891.267	6.575.681
Biaya dibayar dimuka	648.042	1.162.737	1.862.212	1.010.053	936.097

KETERANGAN	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
	Dalam US\$				
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	86.356.415	9 1.543.671	1 09.402.632	102.097.679	112.618.311
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	130.556.722	127.081.529	182.596.222	175.062.791	166.683.777
Uang muka pembelian aset tetap		8 339.295	1.582.761	308.928	1.391.679
Properti investasi	9.043.132	8 172.118	9.630.449	9.695.574	11.401.373
Goodwill	1.548.663	1 548.663	1.548.663	1.548.663	1.548.663
Aset pajak tangguhan		190.604	215.106	213.628	247.709
Investasi jangka panjang	49.456	49.456	49.456	49.456	4 9.456
Aset lain-lain	2.378.850	2 103.060	3.292.988	2.857.903	2.119.527
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	143.913.952	147.484.725	198.915.645	189.736.943	183.442.184
<b>JUMLAH ASET</b>	230.270.367	239.028.396	308.318.277	291.834.622	296.060.495
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang jangka pendek	12.581.035	2 7.211.784	34.562.094	20.850.209	7.224.444
Utang usaha					
Pihak berelasi	5.838.875	795.633	3.054.107	1.689.880	3.606.058
Pihak ketiga	9.191.301	1 8.059.225	28.048.870	21.560.153	37.492.630
Utang lain-lain					

KETERANGAN	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
	Dalam US\$				
Pihak berelasi	185.307	128.045	-	-	-
Pihak ketiga	2.552.992	4.537.803	2.561.838	473.197	428.227
Utang pajak	936.164	449.666	1.349.532	1.084.167	2.882.631
Biaya yang masih harus dibayar	3.376.334	3.052.515	3.658.739	2.850.649	3.196.038
Wesel bayar	181.953	-	-	-	-
Uang muka pelanggan	82.296	63.527	87.425	2.637.828	5.210
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	5.662.914	3.959.653	3.959.653	5.371.748	4.677.680
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>40.589.171</b>	<b>58.257.851</b>	<b>77.282.258</b>	<b>56.517.831</b>	<b>59.559.808</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	11.142.694	10.656.823	44.470.209	42.921.084	28.489.948
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	6.383.499	4.565.361	4.161.557	5.302.481	5.760.502
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.531.816	3.468.889	4.713.631	4.159.445	4.505.587
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>20.058.009</b>	<b>18.691.073</b>	<b>53.345.397</b>	<b>52.383.010</b>	<b>38.756.037</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>60.647.180</b>	<b>76.948.924</b>	<b>130.627.655</b>	<b>108.900.841</b>	<b>98.315.845</b>

KETERANGAN	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
	Dalam US\$				
<b>EKUITAS</b>					
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham Modal dasar - 700.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 450.000 saham	130.404.630	130.404.630	130.404.630	130.404.630	130.404.630
Tambahan modal disektor	1.676.502	1.676.502	1.676.502	1.676.502	1.676.502
Komponen ekuitas lainnya	9.011.103	6.547.682	6.577.253	5.231.131	5.277.392
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	728.366	779.350	821.117	858.647	896.408
Tidak ditentukan penggunaannya	9.180.110	5.331.851	19.627.181	26.624.603	41.605.173
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	151.000.711	144.740.015	159.106.683	164.795.513	179.860.105
Kepentingan nonpengendali	18.622.476	17.349.514	18.583.939	18.138.268	17.884.545
<b>Jumlah Ekuitas</b>	169.623.187	162.089.529	177.690.622	182.933.781	197.744.650
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	230.270.367	239.038.453	308.318.277	291.834.622	296.060.495

**Tabel IV- 6 Laporan Laba (Rugi)**

KETERANGAN	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
	Dalam US\$				
PENJUALAN BERSIH	174.136.178	200.167.829	207.717.046	207.866.547	220.298.959
BEBAN POKOK PENJUALAN	(159.726.341)	(177.852.614)	(172.750.271)	(172.571.775)	(175.146.608)
LABA KOTOR	14.409.837	22.315.215	34.966.775	35.294.772	45.152.351
Beban Penjualan	(4.371.443)	(5.036.894)	(5.353.743)	(5.477.788)	(5.909.022)
Beban umum & administrasi	(6.381.792)	(6.136.642)	(6.594.701)	(6.343.717)	(6.162.003)
Klaim asuransi – bersih	23.171.333	1.612.723	-	-	-
Keuntungan (kerugian) atas nilai properti investasi	2.057.839	(871.014)	1.458.331	65.125	1.705.799
Keuntungan kurs mata uang asing – bersih	314.369	(2.396.896)	3 63.386	(1.218.696)	195.316
Penghasilan bunga	226.375	96.944	1 46.190	76.437	69.602
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih	(3.189.876)	(75.853)	(330.338)	120.173	(169.811)
LABA USAHA	26.236.642	9.507.583	24.655.900	22.516.306	34.473.069
Beban keuangan	(921.776)	(1.113.501)	(2.137.801)	(4.231.918)	(3.435.415)

KETERANGAN	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
	Dalam US\$				
LABA SEBELUM PAJAK	25.314.866	8.394.082	22.518.099	18.284.388	31.037.654
BEBAN PAJAK - BERSIH	(2.768.550)	(2.851.812)	(6.091.203)	(5.710.782)	(8.738.072)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	22.546.316	5.542.270	16.426.896	12.573.606	22.299.582
Pendapatan Komprehensif Lain : Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.002.892	(3.584.804)	1.158.906	(2.220.146)	491.192
Cadangan lindung nilai	(22.161)	-	-	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif lain	1.980.731	(3.584.804)	429.973	(2.141.135)	193.870
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	24.527.047	1.957.466	16.856.869	10.432.471	22.493.452
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	16.791.809	4.827.654	14.337.097	10.412.569	19.266.499
Kepentingan Nonpengendali	5.754.507	714.616	2.089.799	2.161.037	3.033.083

KETERANGAN	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
	Dalam US\$				
Laba bersih tahun berjalan	22.546.316	5.542.270	16.426.896	12.573.606	22.299.582
JUMLAH LABA RUGI KOMPRESIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	18.055.308	2.526.568	14.366.668	9.066.447	19.312.760
Kepentingan Nonpengendali	6.471.739	(569.102)	2.490.201	1.366.024	3.180.692
Jumlah laba rugi kompresif	24.527.047	1.957.466	16.856.869	10.432.471	22.493.452
LABA PER SAHAM DASAR	0,0373	0,0107	0,0319	0,0231	0,0428

## 4.2 Pengolahan Data

### 4.2.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indo Kordsa, Tbk. Pada tahun 2012-2016.

1. Laporan keuangan tahun 2012 yang sudah diaudit
2. Laporan keuangan tahun 2013 yang sudah diaudit
3. Laporan keuangan tahun 2014 yang sudah diaudit
4. Laporan keuangan tahun 2015 yang sudah diaudit
5. Laporan keuangan tahun 2016 yang sudah diaudit

### 4.2.2 Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. Biaya modal sendiri dapat berupa *cost of debt* dan *cost of equity*. Langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

*NOPAT* atau laba operasi setelah pajak dapat diketahui dengan perhitungan :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Laba usaha adalah laba operasi yang digunakan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

Dalam Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016, maka diketahui besarnya laba usaha dan beban pajak adalah sebagai berikut:

**Tabel IV- 7 Laba Usaha dan Beban Pajak 2012-2016**

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	Laba Usaha	Beban Pajak
2012	26.236.642	2.768.550
2013	9.507.583	2.851.812
2014	24.655.900	6.091.203
2015	22.516.306	5.710.782
2016	34.473.069	8.738.072

*Sumber: Data diolah*

a) Tahun 2012

NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Beban Pajak

NOPAT = 26.236.642 - 2.768.550

= 23.468.092

b) Tahun 2013

NOPAT = 9.507.583 – 2.851.812

= 6.655.771

c) Tahun 2014

NOPAT = 24.655.900 – 6.091.203

= 18.564.697

d) Tahun 2015

NOPAT = 22.516.306 – 5.710.782

= 16.805.524

e) Tahun 2016

NOPAT = 34.473.069 – 8.738.072

= 25.734.997

## 2. Menghitung *Invested Capital*

Menurut Tunggal (2008), *Invested Capital* merupakan jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya. Rumus menghitung *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan adalah

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Total utang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Dalam Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016, maka diketahui besarnya total utang & ekuitas dan utang jangka pendek adalah sebagai berikut:

**Tabel IV- 8 Hasil *Invested Capital***

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	Total Utang & Ekuitas	Utang Jangka Pendek	Invested Capital
2012	230.270.367	40.589.171	189.681.196
2013	239.038.453	58.257.851	180.780.602
2014	308.318.277	77.282.258	231.036.019
2015	291.834.622	56.517.831	235.316.791
2016	296.060.495	59.559.808	236.500.687

Sumber: Data diolah

- a) Tahun 2012  
 $Invested\ Capital = Total\ Utang\ \&\ Ekuitas - Utang\ Jangka\ Pendek$   
 $= 230.270.367 - 40.589.171$   
 $= 189.681.196$
- b) Tahun 2013  
 $Invested\ Capital = 239.038.453 - 58.257.851$   
 $= 180.780.602$
- c) Tahun 2014  
 $Invested\ Capital = 308.318.277 - 77.282.258$   
 $= 231.036.019$
- d) Tahun 2015  
 $Invested\ Capital = 291.834.622 - 56.517.831$   
 $= 253.316.791$
- e) Tahun 2016  
 $Invested\ Capital = 296.060.495 - 59.559.808$   
 $= 236.500.687$

Sama seperti NOPAT, *Invested Capital* juga merupakan salah satu komponen penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham.

### 3. Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Biaya modal sendiri rata-rata tertimbang atau WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Rumus WACC adalah :

$$WACC = \{(Wd \times Kd) (1 - Tax) + (We \times Ke)\}$$

Keterangan :

WACC : Biaya modal rata – rata tertimbang

Wd : Proporsi utang dalam struktur modal

We : Proporsi modal sendiri dalam struktur modal

Kd : Biaya utang

Tax : Tingkat pajak

Ke : Biaya modal

- a. Dalam Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016, maka diketahui besarnya total utang dan total utang & ekuitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV- 9 Total Utang dan Total Utang & Ekuitas**  
(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	Total Utang	Total Utang & Ekuitas
2012	60.647.180	230.270.367
2013	76.948.924	239.038.453
2014	130.627.655	308.318.277
2015	108.900.841	291.834.622
2016	98.315.845	296.060.495

Sumber: Data diolah

- Rumus Proporsi utang dalam struktur modal

$$(Wd) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka besarnya *Cost of Equity* yang diperoleh PT Indo Kordsa tahun 2012-2016 adalah:

- a) Tahun 2012

$$(Wd) = \frac{60.647.180}{230.270.367}$$
$$= 0,2634$$

- b) Tahun 2013

$$(Wd) = \frac{76.948.924}{239.038.453}$$
$$= 0,3219$$

- c) Tahun 2014

$$(Wd) = \frac{130.627.655}{308.318.277}$$

$$= 0,4237$$

d) Tahun 2015

$$(Wd) = \frac{108.910.841}{291.834.622}$$

$$= 0,3732$$

e) Tahun 2016

$$(Wd) = \frac{98.315.845}{296.060.495}$$

$$= 0,3321$$

b. Dalam Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016, maka diketahui besarnya beban bunga dan total utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

**Tabel IV- 10 Beban Bunga dan Total Utang Jangka Panjang**

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang
2012	921.776	20.058.009
• 2013	1.113.501	18.691.073
• 2014	2.137.801	53.345.397
• 2015	4.231.918	52.383.010
• 2016	3.435.415	38.756.037

Sumber: Data diolah

• Suku Bunga (Kdbt) =

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka besarnya suku bunga PT Indo Kordsa Tbk. tahun 2012-2016 adalah:

a) Tahun 2012

$$\text{Suku Bunga (Kdbt)} = \frac{921.776}{20.058.009} \times 100\%$$

$$= 4,60\%$$

b) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Suku Bunga (Kdbt)} &= \frac{1.113.501}{18.691.073} \times 100\% \\ &= 5,96\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Suku Bunga (Kdbt)} &= \frac{2.137.801}{53.345.397} \times 100\% \\ &= 4,00\% \end{aligned}$$

d) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Suku Bunga (Kdbt)} &= \frac{4.231.918}{52.383.010} \times 100\% \\ &= 8,08\% \end{aligned}$$

e) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Suku Bunga (Kdbt)} &= \frac{3.435.415}{38.756.037} \times 100\% \\ &= 8,86\% \end{aligned}$$

c. Dalam Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016, maka diketahui besarnya beban pajak dan laba bersih sebelum pajak adalah sebagai berikut:

**Tabel IV- 11 Beban Pajak dan Laba Bersih Sebelum Pajak**

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak
2012	2.768.550	25.314.866
2013	2.851.812	8.394.082
2014	6.091.203	22.518.099
2015	5.710.782	18.284.388
2016	8.738.072	31.037.654

Sumber: Data diolah

- $$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka besarnya tingkat pajak yang diperoleh PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016 adalah:

a) Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{2.768.550}{25.314.866} \times 100\% \\ &= 10,94\%\end{aligned}$$

b) Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{2.851.812}{8.394.082} \times 100\% \\ &= 33,97\%\end{aligned}$$

c) Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{6.091.203}{22.518.099} \times 100\% \\ &= 27,05\%\end{aligned}$$

d) Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{5.710.782}{18.284.388} \times 100\% \\ &= 31,23\%\end{aligned}$$

e) Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{8.738.072}{31.037.654} \times 100\% \\ &= 28,10\%\end{aligned}$$

Setelah diketahui besarnya Kdbt dan tingkat pajak yang dikenakan pada PT Indo Kordsa, Tbk tahun 2012-2016 maka besarnya biaya utang (Kd) yang diperoleh, yaitu :

**Tabel IV- 12 Hasil Biaya Utang (Kd)**

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Beban Bunga	921.776	1.113.501	2.137.801	4.231.918	3.435.415
Utang Jk. Pjg	20.058.09	18.691.073	53.345.37	52.383.00	38.756.07
Suku Bunga (Kdbt)	0,045955 5	0,0595735	0,040077	0,080788	0,088642 1
Pajak Marjinal (t)	10,93%	33,97%	27,11%	31,23%	28,15%
Faktor Koreksi (1-t)	89,07%	66,03%	72,89%	68,77%	71,85%
<b>Kd</b>	<b>4,08</b>	<b>3,92</b>	<b>2,88</b>	<b>5,48</b>	<b>6,29</b>

- d. Dalam Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016, maka diketahui besarnya total ekuitas dan total utang & ekuitas adalah sebagai berikut:

**Tabel IV- 13 Total Ekuitas dan Total Utang & Ekuitas**

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang & Ekuitas
2012	169.623.187	230.270.367
2013	162.089.529	239.038.453
2014	177.690.622	308.318.277
2015	182.933.781	291.834.622
2016	197.744.650	296.060.495

Sumber: Data diolah

- Proporsi modal sendiri dalam struktur modal

$$(We) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka besarnya tingkat ekuitas yang diperoleh PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016 adalah:

a) Tahun 2102

$$(We) = \frac{169.623.187}{229.933.238}$$
$$= 0,7377$$

b) Tahun 2013

$$(We) = \frac{162.089.529}{239.038.453}$$
$$= 0,6780$$

c) Tahun 2014

$$(We) = \frac{177.690.622}{308.318.277}$$
$$= 0,5763$$

d) Tahun 2015

$$(We) = \frac{182.933.781}{291.834.622}$$
$$= 0,6268$$

e) Tahun 2016

$$(We) = \frac{197.744.650}{296.060.495}$$
$$= 0,6679$$

- Biaya Modal ( $Ke$ ) =  $R_f + \beta (R_m - R_f)$

Berdasarkan perhitungan  $R_f$ ,  $R_m$  dan Beta yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui besarnya nilai dari masing-masing komponen tersebut, sehingga dapat diperoleh nilai  $Ke$  pada tabel berikut:

**Tabel IV- 14 Hasil Biaya Modal ( $Ke$ )**

(Dinyatakan dalam (%))

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Rf	0,0625	0,0648	0,0754	0,0752	0,0681
Rm	0,0107	0,0001	0,0188	(0,0098)	0,0140
Beta	0,2263	(3,1365)	(1,0917)	(15,9321)	(0,1806)
<b>Ke</b>	<b>0,0508</b>	<b>0,2677</b>	<b>0,1372</b>	<b>1,4294</b>	<b>0,0779</b>

Sumber: Data diolah

Setelah didapatkan besarnya biaya utang, biaya modal, tingkat modal, tingkat ekuitas dan tingkat pajak yang diperoleh PT Indo Kordsa, Tbk. pada tahun 2012-2016 maka besarnya biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah sebagai berikut:

**Tabel IV- 15 Hasil Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)**

(Dinyatakan dalam (%))

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Wd	0,2622	0,3219	0,4236	0,3731	0,3220
We	0,7377	0,6780	0,5763	0,6268	0,6679
Kd	0,0408	0,0392	0,0288	0,0548	0,0629
Ke	0,0508	0,2677	0,1372	1,4294	0,0779
(1-t)	0,8900	0,6600	0,7200	0,6800	0,7100
WACC	0,046996166	0,189828797	0,087852130	0,909851118	0,066409608

Sumber: Data diolah

#### 4. Menghitung *Capital Charges*

*Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanamkannya. Nilai *Capital Charges* diperoleh dari hasil kali antara WACC dengan *Invested Capital*.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

**Tabel IV- 16 Hasil Capital Charges**

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	WACC (A)	Invested Capital (B)	<i>Capital Charges</i> (A×B)
2012	0,046996166	189.681.196	8.914.289
2013	0,189828797	180.780.602	34.317.364
2014	0,087852130	231.036.019	20.297.006
2015	0,909851118	235.316.791	214.103.245
2016	0,066409608	236.500.687	15.705.918

Sumber: Data diolah

## 5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Cara menghitung EVA yaitu dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan EVA merupakan langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri.

Cara menghitung EVA ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Berikut ini adalah tabel hasil dari perhitungan EVA PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016 :

**Tabel IV- 17 Hasil EVA**

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	NOPAT (A)	<i>Capital Charges</i> (B)	EVA (A-B)
2012	23.468.092	8.914.288	14.553.804
2013	6.655.771	34.317.364	(27.661.593)
2014	18.564.697	20.297.006	(1.732.309)
2015	16.805.524	214.013.245	(197.207.721)
2016	25.734.997	15.705.918	10.029.079

*Sumber: Data diolah*

a) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 23.468.092 - 20.269.474 \\ &= 14.553.804 \end{aligned}$$

b) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 6.655.771 - 6.482.618 \\ &= (27.661.593) \end{aligned}$$

c) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 18.564.697 - 15.159.125 \\ &= (1.732.309) \end{aligned}$$

d) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 16.805.524 - 15.012.847 \\ &= (197.207.721) \end{aligned}$$

e) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 25.734.997 - 22.817.659 \\ &= 10.029.079 \end{aligned}$$

### 4.2.3 Penentuan Penciptaan Nilai

Setelah diketahui besarnya EVA dari perhitungan EVA tersebut maka dapat diketahui ada tidaknya penciptaan nilai (*creating value*) pada perusahaan. Jika EVA lebih dari nol ( $\text{EVA} > 0$ ) atau bernilai positif, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga.

Apabila EVA kurang dari nol ( $\text{EVA} < 0$ ) atau bernilai negatif, maka dalam perusahaan tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

EVA sama dengan nol ( $\text{EVA} = 0$ ) merupakan posisi impas karena laba telah digunakan membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Dari tabel diatas, pada tahun 2012 EVA yang dihasilkan adalah US\$ 14.553.804 menunjukkan bahwa telah terjadi proses penciptaan nilai (*creating value*) dimana nilai EVA lebih besar dari nol atau bernilai positif. Hal itu bisa

diindikasikan pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan baik. Tetapi pada tiga tahun berikutnya yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015 EVA yang dihasilkan sebesar US\$ (27.661.593), US\$ (1.732.309) dan US\$ (197.207.721) sehingga tidak terjadi pertambahan nilai pada ketiga tahun tersebut, dan kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak baik. Pada tahun 2016 EVA yang dihasilkan kembali bernilai positif yaitu sebesar US\$ 10.029.079. Jika dilihat dari besarnya EVA yang diperoleh oleh PT Indo Kordsa, Tbk. dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dimana nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif dan negatif yang menunjukkan ada dan tidaknya proses pertambahan nilai (*creating value*).

## BAB V

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisa

##### 5.1.1 Analisis Perhitungan NOPAT

Untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak atau *Net Operating After Tax* maka yang harus dilihat adalah laba (rugi) usaha yang tercatat pada laporan keuangan PT Indo Kordsa, Tbk. dikurangi dengan beban pajak. Maka besarnya laba (rugi) usaha dan beban pajak yang didapatkan oleh PT Indo Kordsa, Tbk. selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel V- 1 Besarnya Laba Usaha dan Beban Pajak**

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	Laba Usaha	Beban Pajak
2012	26.236.642	2.768.550
2013	9.507.583	2.851.812
2014	24.655.900	6.091.203
2015	22.516.306	5.710.782
2016	34.473.069	8.738.072

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa laba usaha PT Indo Kordsa, Tbk. selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 laba usaha yang diperoleh sebesar US\$ 26.236.642 tetapi mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2013 menjadi sebesar US\$ 9.507.583 lalu pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 meningkat kembali menjadi US\$ 24.655.900 dan mengalami penurunan kembali lagi pada tahun 2015 menjadi US\$ 22.516.306 dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi sebesar US\$ 34.473.069.

Hal serupa terjadi pada besarnya beban pajak yang didapatkan PT Indo Kordsa, Tbk. dimana terjadi fluktuasi walaupun cenderung terus mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir dimana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 terus meningkat dari US\$ 2.768.550.000 menjadi US\$ 2.851.812 dan meningkat pesat menjadi US\$ 6.091.203. Pada tahun 2015 menurun menjadi US\$ 5.710.782 dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi US\$ 8.738.072.

Setelah diketahui berapa besarnya laba usaha dan beban pajak yang didapatkan oleh PT Indo Kordsa, Tbk. selama lima tahun terakhir maka dapat diketahui berapa besarnya laba bersih atau *Net Operating After Tax* melalui tabel dibawah ini :

**Tabel V- 2 Hasil *Net Operating After Tax* (NOPAT)**

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	Laba Usaha (A)	Beban Pajak (B)	NOPAT (A-B)
2012	26.236.642	2.768.550	23.468.092
2013	9.507.583	2.851.812	6.655.771
2014	24.655.900	6.091.203	18.564.697
2015	22.516.306	5.710.782	16.805.524
2016	34.473.069	8.738.072	25.734.997

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan tabel perhitungan NOPAT tahun 2012-2016 pada PT Indo Kordsa, Tbk. dapat dilihat bahwa besarnya NOPAT yang diperoleh juga mengalami fluktuasi dimana hal tersebut disebabkan oleh besarnya laba usaha yang diperoleh oleh PT Indo Kordsa, Tbk. selama lima tahun terakhir. Maka pada tahun 2012 besarnya NOPAT yang diperoleh sebesar US\$ 23.468.092 sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan drastis menjadi US\$ 6.655.771. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kembali menjadi US\$ 18.564.697 dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi US\$ 16.805.524 dan meningkat secara pesat menjadi US\$ 25.734.997 pada tahun 2016.

### 5.1.2 Analisis Invested Capital

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non - interest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya (Tunggal, 2001 : 5). Untuk menghitung *invested capital* pada PT Indo Kordsa, Tbk. dilihat dari total utang dan ekuitas (*total aset*) dan utang jangka pendek yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan. Total utang dan ekuitas (*total aset*) menunjukkan beberapa bagian dari setiap penjualan dan pembelian yang dilakukan, sedangkan utang jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

Untuk memperoleh modal yang diinvestasikan atau *Invested Capital* maka yang harus dilihat adalah jumlah utang dan ekuitas yang tercatat pada laporan keuangan PT Indo Kordsa, Tbk. dikurangi dengan jumlah utang jangka pendek.

Pada laporan posisi keuangan (neraca) per Desember 2016 PT Indo Kordsa, Tbk. tercantum jumlah utang dan ekuitas sebesar US\$ dan utang jangka pendeknya sebesar US\$, sehingga dihasilkan *Invested Capital* sebesar US\$. Dengan cara yang sama, pada tahun sebelumnya dapat diketahui *Invested Capital* setiap tahunnya dalam tabel berikut:

**Tabel V- 3 Hasil *Invested Capital***

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	Total Utang & Ekuitas (A)	Utang Jangka Pendek (B)	Invested Capital (A-B)
2012	230.270.367	40.589.171	189.681.196
2013	239.038.453	58.257.851	180.780.602
2014	308.318.277	77.282.258	231.036.019
2015	291.834.622	56.517.831	235.316.791
2016	296.060.495	59.559.808	236.500.687

Sumber: Data diolah

Sama seperti NOPAT, *Invested Capital* juga merupakan salah satu komponen penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan berdasarkan tabel di atas yang memiliki nilai paling tinggi pada tahun 2016 sebesar US\$ 236.500.687, sedangkan tahun 2013 memiliki nilai *Invested Capital* paling rendah sebesar US\$ 180.780.602.

### 5.1.3 Analisis WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Biaya modal merupakan salah satu konsep dalam analisis investasi karena dapat menunjukkan tingkat minimum laba investasi yang harus diperoleh dari investasi tersebut. Biaya modal harus dihitung berdasarkan suatu basis setelah pajak (*after tax basis*) karena arus kas setelah pajak adalah yang paling relevan untuk keputusan investasi. Pada umumnya hutang jangka panjang dari modal sendiri merupakan unsur untuk menghitung WACC. Maka besarnya biaya rata-rata tertimbang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{(\text{Wd} \times \text{Kd}) (1 - \text{Tax}) + (\text{We} \times \text{Ke})\}$$

dengan keterangan:

WACC	: Biaya modal rata-rata tertimbang
Wd	: Proporsi utang dalam struktur modal
We	: Proporsi modal sendiri dalam struktur modal
Kd	: Biaya modal utang setelah pajak
Tax	: Tingkat pajak
Ke	: Biaya modal

Berdasarkan laporan keuangan PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016 maka dapat diketahui besarnya nilai WACC yang diperoleh dalam tabel dibawah ini:

**Tabel V- 4 Hasil WACC (*Weight Average Cost of Capital*)**

(dinyatakan dalam %)

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Wd	0,2622	0,3219	0,4236	0,3731	0,322
We	0,7377	0,678	0,5763	0,6268	0,6679
Kd	0,0408	0,0392	0,0288	0,0548	0,0629
Ke	0,0508	0,2677	0,1372	1,4294	0,0779
(1-t)	0,89	0,66	0,72	0,68	0,71
WACC	0,046996166	0,189828797	0,087852130	0,909851118	0,066409608

*Sumber : Data diolah*

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai WACC yang diperoleh oleh PT Indo Kordsa, Tbk. mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan dan penurunan sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,046% meningkat menjadi 0,189% pada tahun 2013 lalu kembali menurun pada tahun 2014 menjadi 0,087% dan kembali meningkat menjadi 0,909% pada tahun 2015 dan menurun lagi menjadi 0,066% pada tahun 2016.

Nilai WACC pada PT Indo Kordsa Tbk menggambarkan pinjaman jangka panjang yang dimiliki. Pinjaman jangka panjang yang dimiliki oleh PT Indo Kordsa, Tbk. memperlihatkan seberapa baik kinerja keuangan yang dijalankan. Jika perusahaan memiliki tingkat pinjaman yang tinggi maka kinerja keuangan yang dijalankan dapat dikatakan tidak cukup baik.

#### **5.1.4 Analisis *Capital Charges***

Besarnya nilai *Capital Charges* diperoleh dari hasil kali antara nilai modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka besarnya nilai *Capital Charges* yang diperoleh oleh PT Indo Kordsa, Tbk. dalam lima tahun terakhir (2012-2016) dapat dilihat dalam tabel dibawa berikut ini :

**Tabel V- 5 Hasil *Capital Charges***

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	WACC (A)	Invested Capital (B)	<i>Capital Charges</i> (A×B)
2012	0,046996166	189.681.196	8.914.289
2013	0,189828797	180.780.602	34.317.364
2014	0,087852130	231.036.019	20.297.006
2015	0,909851118	235.316.791	214.103.245
2016	0,066409608	236.500.687	15.705.918

Sumber : Data diolah

Bila dilihat dari tabel di atas bahwa besarnya *Capital Charges* yang diperoleh oleh PT Indo Kordsa, Tbk. selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi kenaikan dan penurunan yang signifikan, di mana pada tahun 2013 dan 2015 terjadi kenaikan atas nilai *Capital Charges* daripada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dan 2014. Tetapi pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya di mana penurunan yang terjadi mencapai 92%. Hal tersebut menjadikan tahun 2016 merupakan tahun terendah kedua setelah tahun 2012 dalam perolehan nilai *Capital Charges* pada PT Indo Korda, Tbk. dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu sebesar US\$ 15.705.918

#### **5.1.5 Analisis *Economic Value Added* (EVA)**

Nilai EVA didapatkan dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan EVA merupakan langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri.

Berikut ini adalah tabel perhitungan EVA pada PT Indo Kordsa, Tbk. tahun 2012-2016:

**Tabel V- 6 Hasil *Economic Value Added* (EVA)**

(dinyatakan dalam US\$)

Tahun	NOPAT (A)	<i>Capital Charges</i> (B)	EVA (A-B)
2012	23.468.092	8.914.289	14.553.804
2013	6.655.771	34.317.364	(27.661.593)
2014	18.564.697	20.297.006	(1.732.309)
2015	16.805.524	214.103.245	(197.207.721)
2016	25.734.997	15.705.918	10.029.079

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa nilai EVA yang diperoleh oleh PT Indo Kordsa, Tbk. dalam kurun waktu lima tahun terakhir bernilai positif dan negatif. Nilai EVA yang diperoleh bersifat fluktuatif dimana terdapat kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Hal tersebut dapat diakibatkan karena nilai *Invested Capital* yang juga menurun dan meningkat dalam kurun waktu tersebut. Nilai positif dan negatif yang dihasilkan dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.

Nilai EVA pada tahun 2016 merupakan nilai EVA yang tertinggi yang diperoleh dan tahun 2015 merupakan nilai terendah, dimana nilai EVA yang diperoleh lebih kecil dari nol atau negatif atau dapat dikatakan tahun 2015 merupakan titik terendah dari PT Indo Kordsa, Tbk. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan pada saat itu sangat buruk.

## **5.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tahun 2012-2016 pada PT Indo Kordsa, Tbk. adalah bernilai positif, hal ini disebabkan oleh:

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVA yang dihasilkan. Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges*, EVA yang dihasilkan akan bernilai positif. NOPAT juga dipengaruhi oleh besarnya nilai laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilai NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar sehingga mempengaruhi perhitungan EVA.

- a. Pada tahun 2015 NOPAT yang diperoleh berbeda jauh dengan *Capital Charges*, sehingga EVA yang dihasilkan lebih kecil dari nol atau negatif bahkan cenderung menjadi yang terendah dibanding dengan tahun-tahun lainnya.
- b. Pada tahun 2016 NOPAT lebih besar daripada *Capital Charges*, sehingga EVA yang dihasilkan menjadi yang tertinggi dari tahun-tahun lainnya dan tentunya bernilai positif.

## 2. *Capital Charges*

Semakin kecil *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakin besar EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *Capital Charges* akan mengurangi NOPAT. *Capital Charges* juga dipengaruhi oleh besarnya *Invested Capital* yang terdiri dari total utang dan ekuitas dikurangi dengan utang jangka pendek, semakin sedikit jumlah utang jangka pendek, semakin besar nilai *Invested Capital* yang dihasilkan.

- a. Pada tahun 2012 dan 2016 *Capital Charges* lebih kecil daripada NOPAT sehingga EVA yang dihasilkan bernilai positif.
- b. Pada tahun 2013-2015 *Capital Charges* lebih besar dari NOPAT, sehingga EVA yang dihasilkan bernilai negatif.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT Indo Kordsa, Tbk., maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil perhitungan, EVA yang dihasilkan pada tahun 2012 sebesar US\$ 14.553.804. Pada tahun 2013 EVA yang dihasilkan sebesar US\$ (27.661.593). Pada tahun 2014 dan 2015 EVA yang dihasilkan sebesar US\$ (1.732.309) dan US\$ (197.207.721), dan pada tahun terakhir yaitu 2016 EVA yang dihasilkan sebesar US\$ 10.029.079.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai EVA yang dihasilkan pada tahun 2012 bernilai positif atau EVA lebih besar dari nol, yang berarti telah terjadi nilai tambah ekonomis atau terjadi penciptaan nilai karena laba yang tersedia dapat memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. Namun pada tahun 2013, 2014 dan 2015 EVA yang dihasilkan bernilai negatif atau EVA kurang dari nol, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau tidak adanya penciptaan nilai karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Namun pada tahun 2016 EVA yang dihasilkan kembali positif yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah pulih kembali menjadi baik.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh nilai EVA yang positif maka perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan sehingga NOPAT yang diperoleh dapat menutup *Capital Charges*.
2. Untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2017, perusahaan disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja agar nilai EVA yang diperoleh dapat kembali positif seperti tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 dimana EVA yang dihasilkan bernilai positif.
3. Jika nilai EVA yang dihasilkan bernilai negatif maka perusahaan harus melihat lebih jauh pada dua indikator pencipta nilai EVA yaitu laba perusahaan dan Harga Pokok Penjualan (HPP). Apabila laba perusahaan yang diperoleh sudah maksimal, maka perusahaan harus melihat dari komponen HPP yang terkandung didalamnya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja atau BOP.
4. Pengaplikasian EVA harus disertai dengan pemantauan dan evaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene. F. & Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Edisi Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir.(2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen (Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis)*. Jakarta : Erlangga.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2001). *Economic Value Added/EVA (Teori, Soal dan Kasus)*. Jakarta: Harvarindo
- Wiyono, Gendro & Kusuma, Hadri. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan (Bebasis Corporate Value Creation)*. (Edisi Pertama). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Young, S. David & Stephen. F. O'Byrne. (2001). *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai (Panduan Praktis untuk Implementasi)*. Jakarta: Salemba Empat.

# LAMPIRAN

BULAN	BI RATE (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	6	5.75	7.5	7.75	7.25
Februari	5.75	5.75	7.5	7.5	7.00
Maret	5.75	5.75	7.5	7.5	6.75
April	5.75	5.75	7.5	7.5	6.75
Mei	5.75	5.75	7.5	7.5	6.75
Juni	5.75	6	7.5	7.5	6.5
Juli	5.75	6.5	7.5	7.5	6.5
Agustus	5.75	7	7.5	7.5	6.5
September	5.75	7.25	7.5	7.5	6.5
Oktober	5.75	7.25	7.5	7.5	6.5
November	5.75	7.5	7.75	7.5	6.5
Desember	5.75	7.5	7.75	7.5	6.5
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>77.75</b>	<b>90.5</b>	<b>90.25</b>	<b>80.00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.25</b>	<b>6.48</b>	<b>7.54</b>	<b>7.52</b>	<b>6.67</b>

BULAN	2012		2013		2014		2015		2016	
	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm
Januari	3.941,6930	0,0310	4.453,7030	0,0317	4.418,7570	0,0330	5.289,4040	0,0110	4.615,1630	0,0040
Februari	3.985,2100	0,0110	4.795,7890	0,0768	4.620,2160	0,0450	5.450,2940	0,0300	4.770,9560	0,0330
Maret	4.121,5510	0,0340	4.940,9860	0,0300	4.768,2770	0,0320	5.518,6750	0,0120	4.845,3710	0,0150
April	4.180,7320	0,0140	5.034,0710	0,0180	4.840,1460	0,0150	5.086,4250	(0,0783)	4.838,5830	(0,0010)
Mei	3.832,8240	(0,0830)	5.068,6280	0,0060	4.893,9080	0,0110	5.216,3790	0,0250	4.796,8690	(0,0080)
Juni	3.955,5770	0,0320	4.818,8950	(0,0490)	4.878,5820	(0,0030)	4.910,6580	(0,0580)	5.016,6470	0,0450
Juli	4.142,3370	0,0470	4.610,3770	(0,0430)	5.088,8020	0,0430	4.802,5290	(0,0220)	5.215,9940	0,0390
Agustus	4.060,3310	(0,0190)	4.195,0890	(0,0900)	5.136,8630	0,0090	4.509,6070	(0,0600)	5.386,0820	0,0320
September	4.262,5610	0,0490	4.316,1760	0,0280	5.137,5790	0,0001	4.223,9080	(0,0630)	5.364,8040	(0,0030)
Oktober	4.350,2910	0,0200	4.510,6310	0,0450	5.089,5470	(0,0090)	4.455,1800	0,0540	5.422,5420	0,0100
November	4.276,1410	(0,0170)	4.256,4360	(0,0560)	5.149,8880	0,0110	4.446,4580	(0,0010)	5.148,9100	(0,0500)
Desember	4.316,6870	0,0090	4.274,1770	0,0040	5.226,9470	0,0140	4.593,0080	0,0320	5.296,7110	0,0280
<b>Jumlah</b>	<b>49.425,9350</b>	<b>0,1280</b>	<b>55.274,9580</b>	<b>0,0015</b>	<b>59.249,5120</b>	<b>0,2011</b>	<b>58.502,5250</b>	<b>(0,1183)</b>	<b>60.718,6320</b>	<b>0,1440</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.118,8279</b>	<b>0,0107</b>	<b>4.606,2465</b>	<b>0,0001</b>	<b>4.937,4593</b>	<b>0,0168</b>	<b>4.875,2104</b>	<b>(0,0099)</b>	<b>5.059,8860</b>	<b>0,0120</b>

BULAN	2012		2013		2014		2015		2016	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri
Januari	2.000	(0,0697)	2.800	(0,0667)	2.150	(0,0444)	6.125	0,2250	4.680	0,0000
Februari	2.000	0,0000	2.550	(0,0892)	2.150	0,0000	4.400	(0,2816)	4.680	0,0000
Maret	2.375	0,1875	3.000	0,1764	2.100	(0,0232)	3.700	(0,1590)	4.300	0,0811
April	1.950	(0,1789)	2.250	(0,2500)	2.150	0,0238	6.875	0,8581	4.000	(0,0697)
Mei	2.000	0,0256	2.350	0,0444	3.000	0,3953	6.875	0,0000	5.625	0,4062
Juni	2.300	0,1500	2.700	0,1489	3.100	0,0333	5.975	(0,1309)	4.600	(0,1822)
Juli	3.350	0,4565	2.700	0,0000	3.275	0,0564	4.750	(0,2050)	4.900	0,0652
Agustus	2.300	(0,3134)	2.600	(0,0370)	2.500	0,2366	2.900	(0,3894)	5.300	0,0816
September	2.725	0,1847	2.800	0,0769	3.100	0,2400	4.200	0,4482	7.400	0,3962
Oktober	3.000	0,1009	2.800	0,0000	2.970	(0,0419)	4.550	0,0833	3.500	(0,2567)
November	3.000	0,0000	2.500	0,1200	4.560	0,5353	4.680	0,0285	7.500	0,3636
Desember	3.000	0,0000	2.250	(0,1000)	5.000	0,0964	4.680	0,0000	6.675	(0,1100)
<b>Jumlah</b>	<b>30.000</b>	<b>0,5432</b>	<b>31.300</b>	<b>0,0237</b>	<b>36.055</b>	<b>1,5076</b>	<b>59.710</b>	<b>0,4772</b>	<b>63.160</b>	<b>0,7753</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2500</b>	<b>0,0453</b>	<b>2608,333333</b>	<b>0,0020</b>	<b>3004,583333</b>	<b>0,1256</b>	<b>4975,833333</b>	<b>0,0398</b>	<b>5263,333333</b>	<b>0,0646</b>

BULAN	2012				2013				2014				2015				2016			
	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2
Januari	0,03100	(0,06970)	(0,00216)	0,00096	0,0317	(0,06670)	(0,00211)	(0,00211)	0,0330	(0,04440)	(0,00147)	0,00109	0,0110	0,22500	0,00248	0,00012	0,0040	0,00000	0,00000	0,00000
Februari	0,01100	0,00000	0,00000	0,00012	0,0768	(0,08920)	(0,00685)	(0,00685)	0,0450	0,00000	0,00000	0,00203	0,0300	(0,28160)	(0,00845)	0,00090	0,0330	0,00000	0,00000	0,00109
Maret	0,03400	0,18750	0,00638	0,00116	0,0300	0,17640	0,00529	0,00529	0,0320	(0,02320)	(0,00074)	0,00102	0,0120	(0,15900)	(0,00191)	0,00014	0,0150	0,08110	0,00122	0,00023
April	0,01400	(0,17890)	(0,00250)	0,00020	0,0180	(0,25000)	(0,00450)	(0,00450)	0,0150	0,02380	0,00036	0,00023	(0,0783)	0,85810	(0,06719)	0,00613	(0,0010)	(0,06970)	0,00007	0,00000
Mei	(0,08300)	0,02560	(0,00212)	0,00689	0,0060	0,04440	0,00027	0,00027	0,0110	0,39530	0,00435	0,00012	0,0250	0,00000	0,00000	0,00063	(0,0080)	0,40620	(0,00325)	0,00006
Juni	0,03200	0,15000	0,00480	0,00102	(0,0490)	0,14890	(0,00730)	(0,00730)	(0,0030)	0,03330	(0,00010)	0,00001	(0,0580)	(0,13090)	0,00759	0,00336	0,0450	(0,18220)	(0,00820)	0,00203
Juli	0,04700	0,45650	0,02146	0,00221	(0,0430)	0,00000	0,00000	0,00000	0,0430	0,05640	0,00243	0,00185	(0,0220)	(0,20500)	0,00451	0,00048	0,0390	0,06520	0,00254	0,00152
Agustus	(0,01900)	(0,31340)	0,00595	0,00036	(0,0900)	(0,03700)	0,00333	0,00333	0,0090	0,23660	0,00213	0,00008	(0,0600)	(0,38940)	0,02336	0,00360	0,0320	0,08160	0,00261	0,00102
September	0,04900	0,18470	0,00905	0,00240	0,0280	0,07690	0,00215	0,00215	0,0001	0,24000	0,00002	0,00000	(0,0630)	0,44820	(0,02824)	0,00397	(0,0030)	0,39620	(0,00119)	0,00001
Oktober	0,02000	0,10090	0,00202	0,00040	0,0450	0,00000	0,00000	0,00000	(0,0090)	(0,04190)	0,00038	0,00008	0,0540	0,08330	0,00450	0,00292	0,0100	(0,25670)	(0,00257)	0,00010
November	(0,01700)	0,00000	0,00000	0,00029	(0,0560)	0,12000	(0,00672)	(0,00672)	0,0110	0,53530	0,00589	0,00012	(0,0010)	0,02850	(0,00003)	0,00000	(0,0500)	0,36360	(0,01818)	0,00250
Desember	0,00900	0,00000	0,00000	0,00008	0,0040	(0,10000)	(0,00040)	(0,00040)	0,0140	0,09640	0,00135	0,00020	0,0320	0,00000	0,00000	0,00102	0,0280	(0,11000)	(0,00308)	0,00078
<b>Jumlah</b>	<b>0,12800</b>	<b>0,54320</b>	<b>0,04286</b>	<b>0,01609</b>	<b>0,0015</b>	<b>0,02370</b>	<b>(0,01684)</b>	<b>(0,01684)</b>	<b>0,2011</b>	<b>1,50760</b>	<b>0,01459</b>	<b>0,00682</b>	<b>(0,1183)</b>	<b>0,47720</b>	<b>(0,06337)</b>	<b>0,02328</b>	<b>0,1440</b>	<b>0,77530</b>	<b>(0,03002)</b>	<b>0,00936</b>
	<b>0,2263</b>				<b>(3,1365)</b>				<b>(1,0917)</b>				<b>(20,9629)</b>				<b>(0,1806)</b>			